

RANCANG BANGUN SISTEM INFORMASI RESERVASI LAYANAN KECANTIKAN RESALON FACIAL & TREATMENT SECARA HOME SERVICE DENGAN METODE FAST

Apriliana Setyawati¹, Rara Sriartati Redjeki²

^{1,2}Program Studi Sistem Informasi, Universitas Stikubank Semarang

Jl. Tri Lomba Juang, Mugassari, Kec. Semarang Selatan, Kota Semarang, Jawa Tengah 50241

e-mail: ¹aprilianasetyawati@mhs.unisbank.ac.id, ²rara_artati@edu.unisbank.ac.id

Abstrak

Pesatnya perkembangan teknologi informasi menuntut pelaku usaha untuk berinovasi, termasuk dalam sektor layanan kecantikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan sistem informasi reservasi layanan kecantikan berbasis website pada Resalon Facial & Treatment dengan konsep home service. Sistem ini dirancang untuk mengatasi permasalahan antrian panjang, kesalahan pencatatan, serta ketidakefisiennan proses reservasi manual. Metode FAST digunakan dalam proses pengembangan, meliputi tahapan analisis kebutuhan, desain sistem, implementasi, dan pengujian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa website yang dibangun mampu mempermudah pelanggan dalam melakukan reservasi layanan secara online, meningkatkan efisiensi operasional, serta mendukung pencatatan pesanan yang lebih terstruktur. Selain itu, sistem ini juga mempermudah admin dalam mengelola data pesanan dan meningkatkan kualitas pelayanan, sehingga memberikan nilai tambah bagi Resalon dalam menghadapi persaingan bisnis di era digital.

Kata kunci: Sistem Informasi, Reservasi Online, Layanan Kecantikan, Home Service, Website, Metode FAST.

Abstract

The rapid development of information technology demands business actors to innovate, including in the beauty service sector. This study aims to develop a web-based beauty service reservation information system at Resalon Facial & Treatment with a home service concept. The system is designed to address issues such as long queues, recording errors, and inefficiencies in the manual reservation process. The FAST (Framework for the Application of System Thinking) method is used in the development process, covering stages of requirements analysis, system design, implementation, and testing. The results show that the developed website facilitates customers in making online service reservations, improves operational efficiency, and supports more structured order documentation. In addition, the system also assists admins in managing order data and enhances service quality, thereby providing added value for Resalon in facing business competition in the digital era.

Keywords: Information System, Online Reservation, Beauty Service, Home Service, Website, FAST Method

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat menuntut para pelaku usaha untuk terus berinovasi dalam menjalankan bisnis[1]. Teknologi telah menjadi bagian penting dalam hampir seluruh kegiatan usaha, termasuk industri kecantikan, dengan membawa perubahan signifikan terhadap cara kerja, efisiensi, dan akses layanan. Seiring meningkatnya permintaan masyarakat akan layanan yang praktis, fleksibel, dan mudah diakses layanan kecantikan, seperti facial dan treatment, yang sebelumnya hanya dapat dinikmati dengan kunjungan langsung ke salon, kini telah berkembang menjadi lebih fleksibel dengan adanya opsi layanan *home service* yang memberikan kenyamanan lebih bagi pelanggan[2].

Resalon merupakan usaha di bidang jasa kecantikan yang menyediakan berbagai layanan perawatan wajah, seperti *laser*, *facial basic*, *facial detox*, *flek peeling*, dan *acne peeling*. Meskipun telah menawarkan sejumlah layanan unggulan, operasional Resalon masih dilakukan secara offline dengan mengikuti pola layanan tradisional. Kondisi ini menimbulkan berbagai kendala, terutama dalam pengelolaan pelanggan, salah satunya adalah penumpukan antrian akibat pelanggan yang datang tanpa melakukan *reservasi* terlebih dahulu. Akibatnya, pelanggan sering kali harus menunggu lama, yang tidak hanya mengurangi kenyamanan tetapi juga berdampak pada kualitas pelayanan, sehingga beberapa pelanggan menjadi enggan untuk melanjutkan treatment yang telah direncanakan[3]. Hal ini menunjukkan perlunya solusi yang lebih modern dan terintegrasi untuk mengelola reservasi pelanggan, terutama dalam menghadapi kebutuhan layanan *home service* yang semakin diminati.

Dengan kondisi tersebut, proses reservasi manual di Resalon menimbulkan berbagai kendala, seperti kesalahan pencatatan, ketidaksesuaian jadwal, dan kurangnya transparansi informasi layanan, jadwal treatment, serta biaya semua hal ini berpotensi menurunkan kepuasan pelanggan dan menghambat efisiensi operasional. Untuk mengatasi permasalahan ini, dibutuhkan sistem informasi berbasis website yang dapat mengotomatisasi reservasi, memberikan kemudahan akses bagi pelanggan untuk memilih jadwal sesuai preferensi, dan menyajikan informasi yang akurat secara real time. Dengan demikian, Resalon dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan data, mengurangi kesalahan pencatatan, serta memberikan pengalaman layanan yang lebih baik dan terstruktur bagi pelanggan.

Dalam pengembangan sistem ini, metode *FAST (Framework for the Applications of Systems Thinking)* dipilih sebagai pendekatan utama. Metode ini menawarkan tahapan yang sistematis, mulai dari analisis kebutuhan, desain logis, desain fisik, hingga implementasi dan pengujian. Dengan menggunakan metode ini, sistem yang dirancang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan pengguna secara optimal, memberikan solusi yang terintegrasi, dan mendukung operasional bisnis yang lebih efektif[4]. Penelitian ini bertujuan untuk menciptakan sebuah sistem informasi reservasi layanan kecantikan Resalon yang tidak hanya mampu meningkatkan pengalaman pelanggan, tetapi juga memberikan nilai tambah bagi bisnis Resalon dalam menghadapi tantangan di era digital yang semakin kompetitif.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

2.1 Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah mengenai pembuatan sistem informasi *reservasi* layanan kecantikan secara *home service* pada Resalon *facial & Treatment* yang terletak di Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan.

2.2 Metode Data Pengumpulan

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan meliputi:

1. Wawancara

Pengumpulan data menggunakan metode wawancara dilakukan melalui sesi tanya jawab secara langsung dengan pemilik Resalon, staf, dan beberapa pelanggan[5]. Tujuan wawancara adalah untuk mengidentifikasi kebutuhan sistem, permasalahan yang dihadapi dalam proses *reservasi* saat ini, dan harapan terhadap sistem informasi yang akan dikembangkan. Informasi yang diperoleh mencakup jenis layanan yang disediakan, proses reservasi manual, kendala operasional, dan kebutuhan fitur dalam sistem.

2. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati langsung proses reservasi dan pelayanan yang berlangsung di Resalon[6]. Hal ini bertujuan untuk memahami alur kerja, mencatat kendala yang sering terjadi, serta mengevaluasi efisiensi sistem manual yang sedang berjalan. *Observasi* juga dilakukan untuk mengetahui interaksi pelanggan dengan layanan yang disediakan.

3. Studi Dokumen

Studi dokumen mencakup pengumpulan data dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan operasional Resalon, seperti catatan *reservasi* manual, daftar layanan yang tersedia, jadwal terapis, dan struktur biaya. Data ini digunakan untuk memahami proses bisnis yang ada dan menjadi dasar dalam

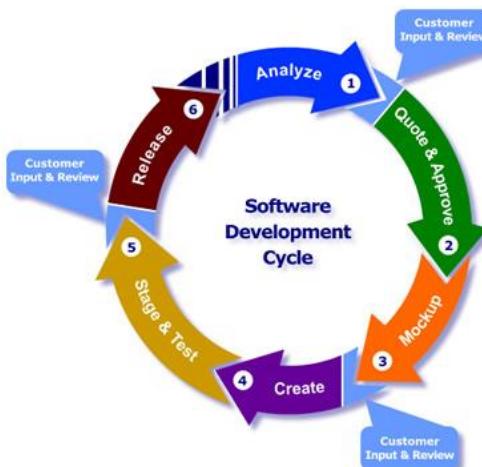
perancangan sistem informasi.

4. Studi Literatur

Pengumpulan data juga dilakukan melalui studi literatur, seperti jurnal, buku, dan artikel yang relevan dengan pengembangan sistem informasi berbasis website dan metode FAST[7].

2.3. Metode Pengembangan Sistem

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode FAST (*Framework for the Applications of Systems Thinking*). Metode FAST (*Framework for the Applications of Systems Thinking*) adalah metode yang dibuat untuk memperbaiki sistem agar lebih efisiensi, efektivitas, akurasi, dan ketepatan waktu dalam pengelolaan data serta informasi dengan cara mengembangkan sistem aplikasi. [8]. Metode ini bertujuan untuk menciptakan sistem berkualitas tinggi dalam waktu singkat dan lebih fleksibel. Metode FAST terdiri dari tahapan: *Scope definition, problem analysis, requirements analysis, logical design, decision analysis, physical design and integration, construction and testing, instalation and delivery*[9], seperti pada Gambar1



Gambar 1. Alur Tahapan Metode FAST

1. Scope Definition

Tahapan awal pada metode FAST adalah tahapan *scope definition*. Dalam tahapan ini, penyusunan pernyataan masalah harus dilakukan secara tepat, yang mencakup tiga elemen penting: tantangan yang dihadapi, kesempatan yang bisa dimanfaatkan, serta panduan strategis yang harus diikuti[8].

2. Problem Analysis

Tahapan kedua pada metode FAST adalah tahapan *problem analysis*. Pada langkah ini, dilakukan penelitian mengenai isu-isu yang kerap terjadi. Sehingga yang dihasilkan dari fase ini adalah peningkatan kinerja sistem yang akan memberikan manfaat bagi aspek bisnis perusahaan[9].

3. Requirement Analysis

Tahapan ketiga pada metode FAST adalah *requirement analysis*, tahapan untuk menganalisis kebutuhan sistem pengguna. Sangat penting untuk menjelaskan kemampuan serta fungsi yang harus ada di dalam sistem agar dapat memenuhi harapan dan keperluan pengguna[8].

4. Local Design

Tahapan keempat pada metode FAST adalah tahapan *logical design*. Langkah ini bertujuan untuk memvisualisasikan pernyataan kebutuhan bisnis ke dalam model sistem[9]. Pemodelan ini menggunakan *Unified Modeling Language (UML)*, yang mencakup diagram *Use Case, Activity Diagram, dan Class Diagram, Sequence Diagram, Entity Relationship Diagram (ERD)*.

5. Decision Analysis

Tahapan berikutnya yaitu *Decision Analysis*. Tujuan dari langkah ini adalah untuk memperoleh solusi yang paling sesuai dan inovatif dalam menjawab kebutuhan serta memenuhi persyaratan yang telah ditentukan[8].

6. Physical Design and Integration

Dalam tahapan ini, bertujuan untuk mengubah pernyataan kebutuhan bisnis yang telah dituangkan dalam model sistem menjadi spesifikasi desain fisik yang akan menjadi panduan pada tahap pengembangan selanjutnya[9].

7. Construction and Testing

Tahap ini bertujuan untuk melakukan pengujian dan verifikasi guna memastikan bahwa sistem telah sesuai dengan kebutuhan yang telah ditentukan, serta memastikan bahwa integrasi antara sistem baru dan sistem yang sudah ada berjalan dengan lancar[8].

8. Installation and Delivery

Pada tahap ini, sistem yang telah dikembangkan mulai dijalankan, dimulai dengan pemberian pelatihan kepada pengguna agar mereka memahami cara menggunakan sistem tersebut dengan efektif[9].

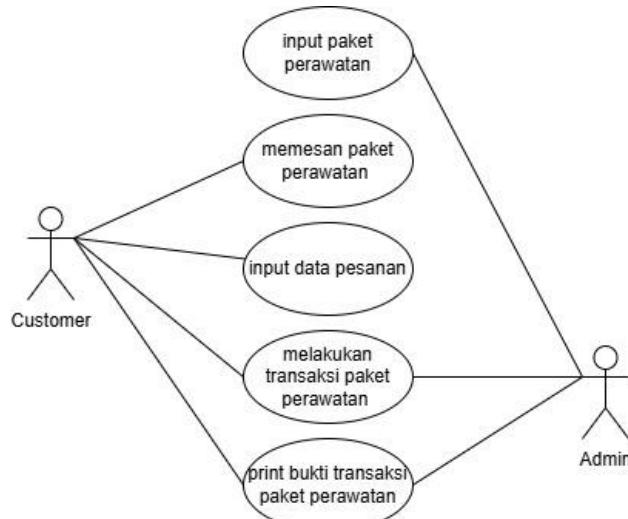
2.4. Analisis & Perancangan Sistem

Analisis sistem dilakukan untuk mengevaluasi sistem reservasi manual yang digunakan oleh Resalon, yang masih dilakukan secara offline dan rawan menyebabkan penumpukan antrian serta kesalahan pencatatan. Berdasarkan temuan tersebut, dirancang sistem informasi berbasis website yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi antrian, dan memberikan pengalaman pengguna yang lebih baik. Kebutuhan sistem dibagi menjadi fungsional dan non-fungsional. Kebutuhan fungsional mencakup kemampuan admin untuk mengelola data layanan dan pelanggan serta pelanggan untuk melihat, memesan, dan membayar layanan secara online. Sementara kebutuhan non-fungsional menekankan antarmuka yang sederhana dan mudah digunakan.

Serta Dalam tahap perancangan, digunakan pendekatan *Unified Modeling Language (UML)* yaitu acuan bahasa yang sering dipakai untuk mengidentifikasi kebutuhan, melakukan analisis dan perancangan, serta menjelaskan arsitektur dalam programming yang berorientasi objek[10]. Sebagai berikut:

1. Use Case Diagram

Use Case Diagram digunakan untuk memvisualisasikan fungsionalitas yang diharapkan dari sistem yang akan dikembangkan[11].

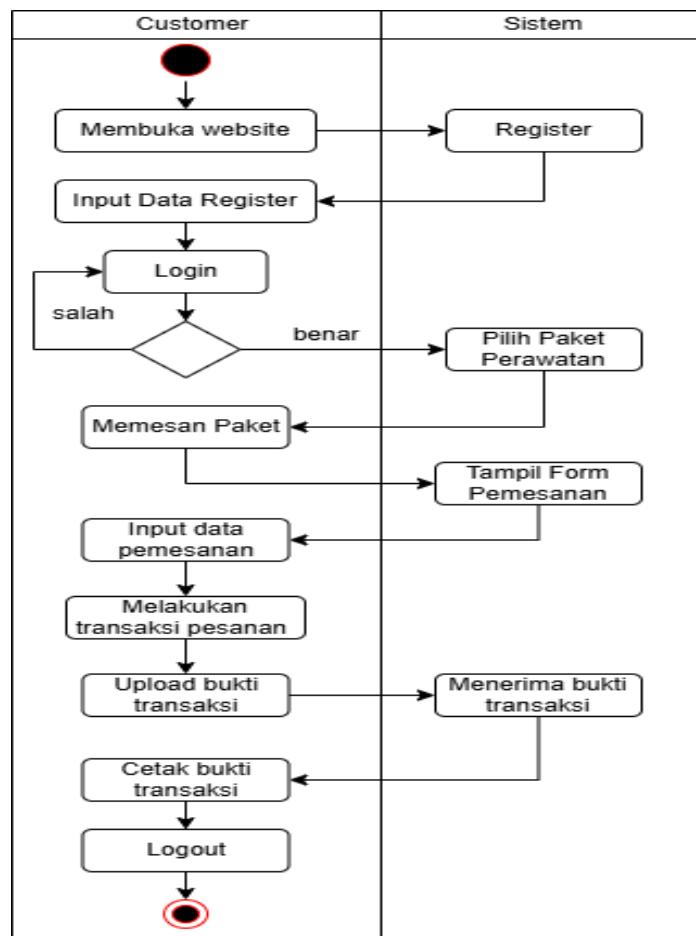


Gambar 2. Use Case Diagram

Gambar *use case* diagram tersebut menggambarkan interaksi antara dua aktor, yaitu *Customer* dan *Admin*, dengan sistem informasi *reservasi* layanan kecantikan. Dalam *use case* diagram, *Customer* dapat melakukan beberapa aktivitas, seperti memesan paket perawatan, menginput data pesanan, melakukan transaksi, dan mencetak bukti transaksi. Sementara itu, *Admin* memiliki peran dalam menginput data paket perawatan, memproses transaksi, dan mencetak bukti transaksi.

2. Activity Diagram

Menjabarkan mengenai urutan dari kegiatan dalam sistem yang dikembangkan, cara masing-masing kegiatan dimulai, kemungkinan kejadian yang dapat terjadi, serta bagaimana system itu berakhir[12].



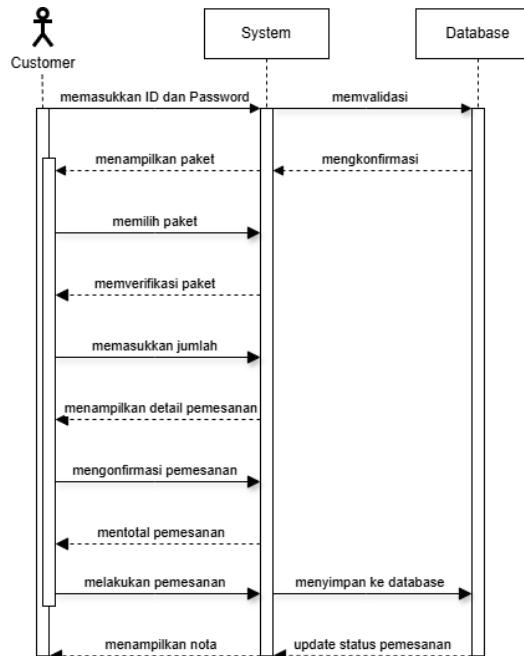
Gambar 3. Activity Diagram

Diagram tersebut menggambarkan alur aktivitas antara pengguna (*customer*) dan sistem dalam proses pemesanan layanan perawatan melalui sebuah *website*. Proses dimulai dari *customer* membuka *website* dan melakukan *registrasi*. Setelah menginput data registrasi, *customer* *login* ke sistem. Jika *login* berhasil, *customer* dapat memilih paket perawatan dan memesan layanan tersebut. Sistem kemudian menampilkan form pemesanan, yang diisi oleh *customer*.

Selanjutnya, *customer* melakukan transaksi dan mengunggah bukti pembayaran, yang kemudian diterima oleh sistem. Setelah itu, *customer* dapat mencetak bukti transaksi dan mengakhiri sesi dengan *logout*. Diagram ini menunjukkan interaksi yang sistematis dan berurutan antara *customer* dan sistem untuk memesan layanan perawatan secara *online*.

3. Sequence Diagram

Diagram ini menggambarkan kerjasama yang dinamis di antara beberapa objek. Fungsinya adalah untuk memperlihatkan rangkaian pesan yang dikirim di antara objek serta interaksi di antara objek[9].

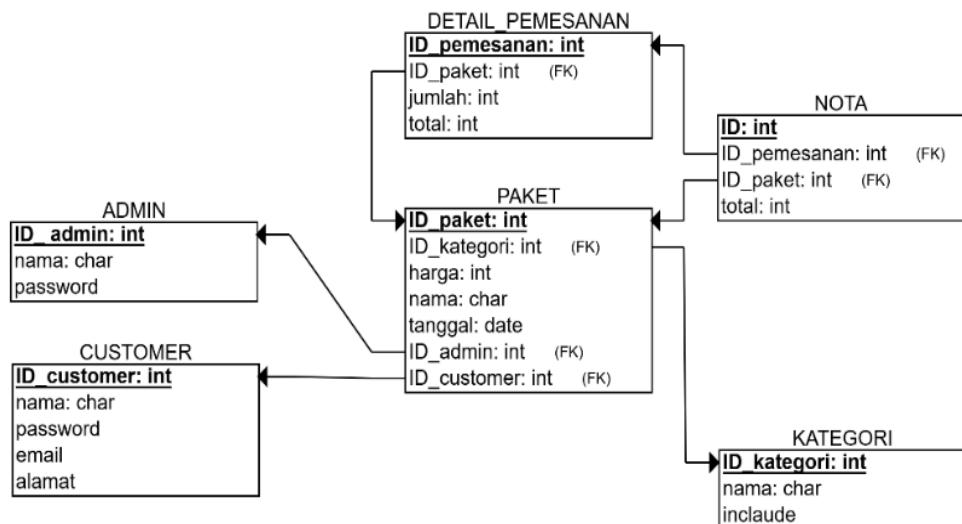


Gambar 4. Sequence Diagram

Sequence diagram menunjukkan alur pemesanan layanan oleh *customer*. Dimulai dari login, sistem memvalidasi data ke *database*. Setelah itu, *customer* memilih dan memverifikasi paket, memasukkan jumlah, lalu mengonfirmasi atau membatalkan pesanan. Jika dikonfirmasi, sistem menyimpan data ke *database* dan menampilkan nota pemesanan. Diagram ini menggambarkan urutan interaksi antara *customer*, sistem, dan *database* secara runtut.

4. Class Diagram

Diagram ini digunakan untuk menggambarkan kelas-kelas yang terdapat dalam sistem. Diagram ini dapat memberikan ilustrasi tentang sistem serta hubungan-hubungan yang ada di dalamnya[13]

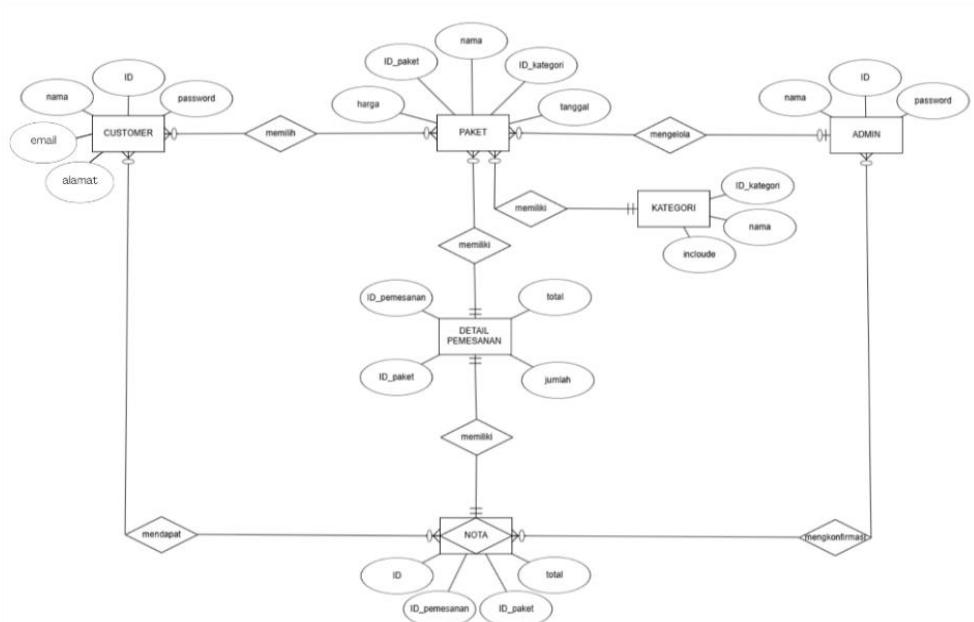


Gambar 5. Class Diagram

Class diagram yang menunjukkan struktur basis data dalam sistem pemesanan layanan. Terdapat enam entitas utama: *admin*, *customer*, *paket*, *kategori*, *detail_pemesanan*, dan *nota*, yang saling terhubung melalui relasi. Setiap entitas memiliki atribut-atribut penting, seperti ID, nama, dan informasi tambahan yang relevan. Diagram ini menggambarkan bagaimana data seperti paket layanan, pesanan, dan pengguna saling terhubung dan dikelola dalam sistem

5. Entity Relationship Diagram

Diagram ini menggambarkan hubungan antara entitas, atribut, dan relasi[14]. Bertujuan untuk membantu pengembang memahami data yang akan digunakan dan bagaimana data tersebut saling berhubungan.



Gambar 6. Entity Relationship Diagram (ERD)

Entity Relationship Diagram (ERD) yang menggambarkan hubungan antar entitas dalam sistem pemesanan layanan. Terdapat entitas utama seperti *Customer*, Admin, Paket, Kategori, Detail Pemesanan, dan Nota, masing-masing dengan atribut-atributnya. Diagram ini menunjukkan bagaimana relasi antar entitas terbentuk, seperti *customer* memilih paket, admin mengelola paket, paket memiliki kategori, serta pemesanan menghasilkan nota.

2.5. Perancangan Database

Perancangan database digunakan untuk membangun system agar mudah untuk perancangan yang terstruktur, table databasenya seperti berikut:

Tabel 1. Tabel Admin

Nama field	Tipe data	Ukuran
Nama	Varchar	20
Password	Int	10
Id_Admin	Int	10

Tabel Admin yang terdiri dari tiga field: Nama (dengan tipe data *Varchar* berukuran 20), Password (*Int* berukuran 10), dan Id_Admin (*Int* berukuran 10). Tabel ini menyimpan informasi admin dalam sistem, yang mencakup nama admin, password untuk login, dan ID unik sebagai identifikasi.

Tabel 2. Tabel Customer

Nama field	Tipe data	Ukuran
Nama	Varchar	20
Password	Int	10
Email	Varchar	10
Alamat	Varchar	20
Id_Customer	Int	10

Tabel Customer yang berisi data pelanggan dalam sistem. Terdapat lima field, yaitu Nama (*Varchar* 20), Password (*Int* 10), Email (*Varchar* 10), Alamat (*Varchar* 20), dan Id_Customer (*Int* 10) sebagai identitas unik customer. Tabel ini digunakan untuk menyimpan informasi penting yang berkaitan dengan akun pelanggan.

Tabel 3. Tabel Paket

Nama field	Tipe data	Ukuran
Harga	Varchar	20
Nama	Int	20
Tanggal	Varchar	10
Alamat	Varchar	20
Id_Paket	Int	10
Id_Kategori	Int	10
Id_Admin	Int	10
Id_Customer	Int	10

Tabel Paket menyimpan informasi mengenai layanan atau paket yang tersedia. *Field* yang terdapat dalam tabel ini meliputi Harga, Nama, Tanggal, dan Alamat, serta beberapa ID relasional seperti Id_Paket, Id_Kategori, Id_Admin, dan Id_Customer. Masing-masing *field* memiliki tipe data dan ukuran tertentu yang digunakan untuk menyimpan data terkait paket layanan yang ditawarkan dalam sistem.

Tabel 4. Tabel Kategori

Nama field	Tipe data	Ukuran
Id_Kategori	Int	10
Nama	Varchar	20

Tabel ini menyimpan informasi tentang kategori paket atau produk. Terdapat dua field, yaitu Id_Kategori yang bertipe data Int dengan ukuran 10 sebagai primary key (penanda unik setiap kategori), dan Nama yang bertipe Varchar dengan ukuran 20, digunakan untuk menyimpan nama dari kategori tersebut.

Tabel 5. Tabel Pemesanan

Nama field	Tipe data	Ukuran
Id_Pemesanan	Int	10
Id_Paket	Int	10
Jumlah	Int	10
Total	Int	10

Tabel ini berfungsi untuk mencatat transaksi pemesanan oleh pelanggan. Field-nya meliputi Id_Pemesanan (Int, 10) sebagai identifikasi unik pemesanan, Id_Paket (Int, 10) untuk menunjukkan paket yang dipesan, Jumlah (Int, 10) untuk mencatat banyaknya paket yang dipesan, dan Total (Int, 10) untuk menyimpan jumlah harga yang harus dibayar.

Tabel 6. Tabel Nota

Nama field	Tipe data	Ukuran
Id_Nota	Int	10
Id_Pemesanan	Int	10
Id_Paket	Int	10
Total	Int	10

Tabel ini mencatat informasi nota atau bukti pembayaran dari setiap pemesanan. Field Id_Nota (Int, 10) berfungsi sebagai identifikasi unik nota, Id_Pemesanan (Int, 10) untuk mengaitkan nota dengan pemesanan tertentu, Id_Paket (Int, 10) untuk menunjukkan paket terkait, dan Total (Int, 10) untuk mencatat jumlah biaya yang dibayarkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Implementasi Sistem

Tahap implementasi sistem adalah proses mengubah rancangan yang telah dibuat sebelumnya menjadi kode program yang dapat dijalankan dan digunakan secara nyata[15]. Pada implementasi system ini terdapat 2 bagian yaitu implementasi *interface* web untuk pelanggan yang bisa diakses secara umum dan juga implementasi *interface* pada web admin yang perlu melakukan aktifitas *login* sebelum masuk ke website.

1. Implementasi *Interface* Pelanggan

Interface pelanggan ini dapat diakses dimana saja oleh pelanggan yang akan melakukan *reservasi* layanan kecantikan seperti pada desktop maupun *smartphone*.

a. Halaman *Login* Pengguna

Pada implementasi sistem ini pelanggan terlebih dahulu login pada website dengan melaksanakan urutan registrasi yang ada pada *website* dan mengisi data diri pelanggan.



Gambar 7. Halaman *Registrasi* untuk Pengguna Baru

b. Halaman *Homepage*

Setelah pengguna berhasil melakukan registrasi di halaman registrasi maka pengguna akan langsung di halaman *homepage*.



Gambar 8. Halaman *Homepage*

c. Halaman *About*

Pada tampilan *Homepage* diatas terdapat menu menu yang dapat membantu pengguna dalam mengakses *website* tersebut mulai dari mencari informasi layanan yang disediakan oleh Resalon hingga cara memanfaatkan jasa layanan tersebut. Salah satunya yaitu menu *About* yang berguna untuk menginformasikan kepada pengguna mengenai pengertian dari Resalon.



Gambar 9. Halaman *About*

d. Halaman Services

Menu ini berguna untuk menampilkan layana apa saja yang disajikan oleh Resalon untuk penggunanya



Gambar 10. Halaman Services

e. Halaman Gallery

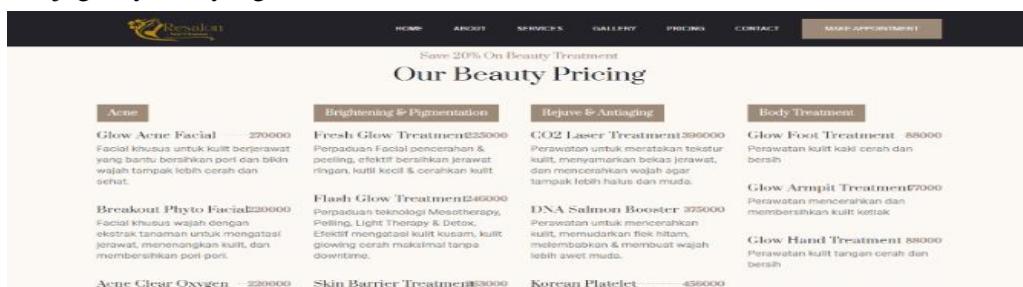
Menu ini dibuat agar pegguna dapat melihat hasil layanan yang sudah diberikan kepada pengguna lain atau sebagai testimoni untuk menarik minat pengguna baru agar memesan layanan yang disediakan oleh Resalon.



Gambar 11. Halaman Gallery

f. Halaman Pricing

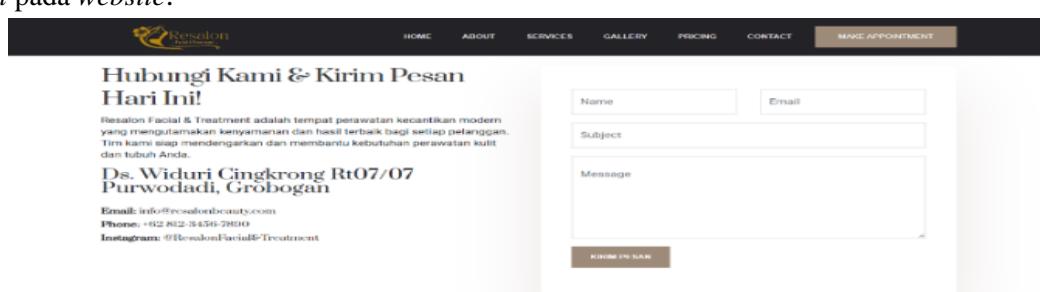
Menu ini digunakan untuk membantu memberikan informasi kepada pelanggan dalam memilih harga dan juga layanan yang disediakan oleh Resalon.



Gambar 12. Halaman Pricing

g. Halaman Contact

Menu ini digunakan untuk memudahkan pelanggan ketika megalami kebingungan atau kesusahan dalam megakses website. Maka pengguna bisa menghubungi contact yang sudah tertera pada halaman contact pada website.



Gambar 13. Halaman Contact

h. Halaman Make Appointment

Meu ini digunakan untuk pelanggan bisa memesan layanan jasa Resalon secara online dengan dapat memilih layanan apa saja yang sudah disediakan, dengan dapat memilih tenaga pelayan kecantikan, waktu dan juga hari pemesanan, serta pelanggan bisa melakukan layanan *treatment* secara *home service*.



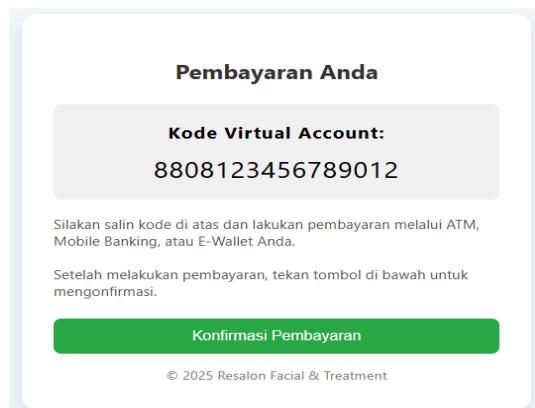
Gambar 14. Halaman Make Appointment

i. Tampilan Rincian Tagihan

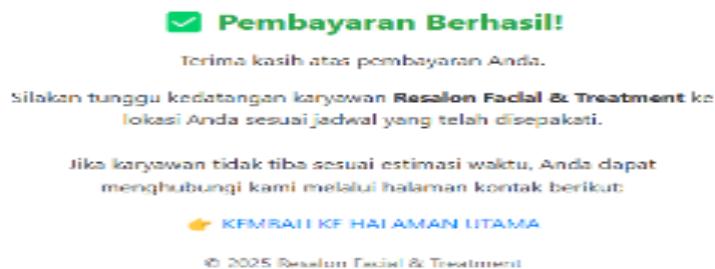
Tampilan ini menyajikan tagihan rincian pembayaran yang harus pelanggan bayarkan. Dengan beberapa pilihan metode pembayaran.

j. Tampilan Pembayaran

Tampilan pembayaran ini digunakan untuk memudahkan pelanggan dalam melakukan pembayaran dengan menampilkan kode virtual sehingga pelanggan dapat melakukan pembayaran secara non tunai.



Gambar 15. Pembayaran



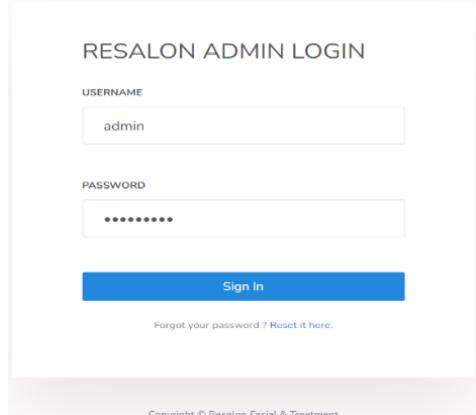
Gambar 16. Pembayaran Berhasil

2. Implementasi Interface Admin

Interface admin ini membantu admin dalam melakukan pencatatan pemesanan layanan secara sistematis.

a. Halaman Login Admin

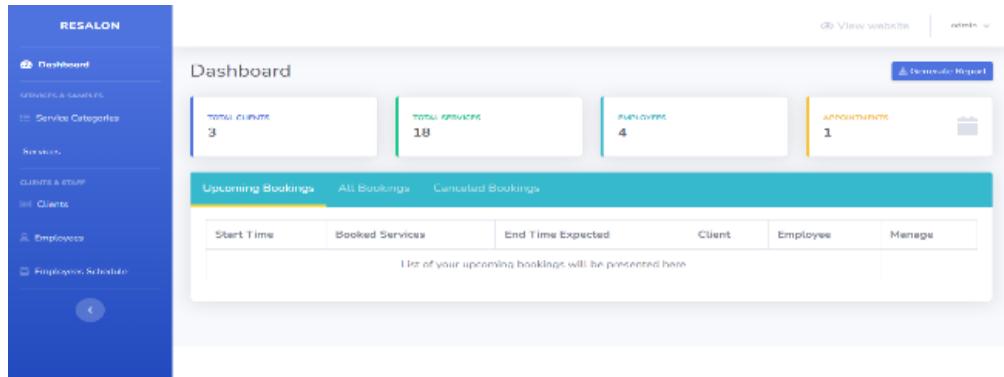
Pada Tampilan ini admin terlebih dahulu masuk dan mengisikan *username* serta *password* yang sudah dimiliki oleh masing masing admin.



Gambar 17. Halaman Login Admin

b. Halaman Dashboard Admin

Pada tampilan *dashboard* admin ini terdapat tampilan informasi mengenai *client*, apa saja *service* yang tersedia, tenaga *service* yang ada, dan juga total *reservasi* yang sudah masuk. Seperti gambar dibawah ini:



Gambar 24. Halaman Dashboard Admin

3.2. Hasil Penelitian

Hasil pengujian sistem informasi *reservasi* layanan kecantikan pada Resalon *Facial & Treatment* secara *home service* dengan menggunakan metode *FAST (Framework for the Applications of System Thinking)* yang telah dibahas sebelumnya. Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah sistem ini berfungsi sesuai dengan apa yang diharapkan sebelumnya. Pengujian sistem dilakukan dengan menggunakan metode *blackbox* yang dilakukan pada masing-masing halaman.

Tabel 7. Hasil Pengujian Sistem

Fitur yang Diuji	Hasil yang Diharapkan	Hasil Pengujian	Kesimpulan
Login Pengguna	Menampilkan Hompeage/pesan kesalahan	Halaman tampilan homepage ditampilkan/pesan kesalahan ditampilkan	Sukses
Tampilan Homepage Pegguna	Menampilkan berbagai menu yang ada di Homepage	Tampil tampilan menu dihomepage	Sukses
Tampilan Make Appointment	Menampilkan tampilan pilihan layanan service	Tampil tampilan layanan service	Sukses
Rincian Tagihan	Menampilkan tampilan rincian tagihan pembayaran	Tampil rincian tagihan pembayaran	Sukses
Pembayaran	Menampilkan struk Pembayaran	Tampil struk Pembayaran	Sukses
Konfirmasi Pembayaran	Menampilkan berhasil/tidak berhasil pembayaran	Tampil berhasil/tidak berhasil pembayaran	Sukses

<i>Login Admin</i>	Menampilkan Dashboard Admin/pesan kesalahan	Tampil halaman dashboard admin/pesn kesalahan	Sukses
<i>Tampilan Dashboard Admin</i>	Menmpilkan menu yang ada di dashboard admin	Tampil menu dashboard	Sukses
<i>Logout</i>	Mengarahkan ke halaman logout	Halaman logout ditampilkan	Sukses

Pada Tabel 7. Hasil Pengujian Sistem, menampilkan hasil uji coba berbagai fitur dalam sistem untuk memastikan semuanya berjalan sesuai harapan. Setiap fitur diuji untuk mencocokkan hasil yang diharapkan dengan hasil yang ditampilkan oleh sistem. Fitur yang diuji meliputi login pengguna, tampilan homepage, pemesanan layanan, rincian tagihan, proses pembayaran, hingga logout. Semua fitur yang diuji menunjukkan hasil yang sesuai dengan ekspektasi, yang ditandai dengan kesimpulan "Sukses" pada setiap baris, menandakan bahwa sistem berfungsi dengan baik dan tidak ditemukan kesalahan selama proses pengujian.

3.3 Pembahasan

Hasil implementasi dan pengujian sistem informasi reservasi layanan kecantikan Resalon *Facial & Treatment* menunjukkan bahwa pengembangan sistem berbasis *website* dengan konsep *home service* berhasil menjawab permasalahan utama yang sebelumnya dihadapi, seperti antrean panjang, kesalahan pencatatan, dan ketidakefisienan proses *reservasi* manual. Penerapan metode FAST dalam pengembangan sistem memberikan struktur yang sistematis melalui tahapan *scope definition, problem analysis, requirements analysis, logical* dan *physical design*, hingga *construction and delivery*. Hasil pengujian menggunakan metode *black box* menunjukkan bahwa seluruh fitur berjalan sesuai dengan fungsi yang diharapkan, seperti proses *login* pengguna dan admin, pemesanan layanan, rincian tagihan, hingga konfirmasi pembayaran.

Sistem ini memberikan kemudahan akses kepada pelanggan untuk melakukan *reservasi* secara *online*, serta mendukung pengelolaan data yang lebih terstruktur oleh admin. Dengan hadirnya fitur-fitur utama yang informatif dan mudah digunakan, sistem ini dinilai mampu meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas pelayanan Resalon. Meski demikian, sistem masih memiliki potensi pengembangan, seperti penambahan fitur pelacakan perjalanan terapis untuk meningkatkan transparansi layanan dan kepuasan pelanggan secara *real-time*.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan *website reservasi* layanan kecantikan Resalon *Facial & Treatment* dengan konsep *home service* berhasil mempermudah pelanggan dalam melakukan pemesanan tanpa harus mengantre, serta meningkatkan efisiensi operasional. *Website* ini mendukung pengelolaan antrian yang lebih terstruktur, mempermudah proses pencatatan layanan oleh admin, dan meningkatkan kualitas pelayanan serta potensi penjualan Resalon. Namun, untuk ke depannya sistem ini masih perlu dikembangkan lebih lanjut, terutama dengan penambahan fitur pelacakan perjalanan layanan agar pelanggan dapat memantau proses layanan secara langsung melalui *website*.

Daftar Pustaka

- [1] V. S. Lein and B. Hakim, “Perancangan Sistem Pemesanan Jasa Perawatankecantikan Secara Home Service Berbasis Website (Studi Kasus: Umkm Salon Kecantikan Kota Tangerang Selatan),” *JBASE - J. Bus. Audit Inf. Syst.*, vol. 6, no. 1, pp. 57–71, 2023, doi: 10.30813/jbase.v6i1.4320.
- [2] Apriansyah and A. D. Tanjung, “Sistem Pemesanan Treatment Berbasis Website Di Beauty Clinic Palembang,” *Kohesi J. Multidisiplin Saintek*, vol. 2, no. 10, pp. 1–12, 2024.
- [3] Viky Fithrotul Qolbi, Lilik Sugiarto, and Hadis Turmudi, “Perancangan Sistem Informasi Pemesanan Salon Kecantikan Pada Aura Salon Berbasis Website,” *J. Penelit. Sist. Inf.*, vol. 1, no. 3, pp. 258–268, 2023, doi: 10.54066/jpsi.v1i3.792.
- [4] B. O. Lubis, B. Santoso, R. T. Yunandar, B. A. Wahid, and F. E. Schaduw, “Desain Sistem

- Informasi Pemesanan Paket Wisata Dengan Metode Framework Application of System Thinking (Fast)," *JATI (Jurnal Mhs. Tek. Inform.*, vol. 8, no. 3, pp. 2525–2532, 2024, doi: 10.36040/jati.v8i3.8943.
- [5] A. T. Kusumo, Vito Triantori, and Ishak Komarudin, "Rancang Bangun Sistem Informasi Penjualan Berbasis Web pada Smooth-Tee dengan Metode Waterfall," *J. Sist. Inf.*, vol. 10, no. 2, pp. 82–88, 2021, doi: 10.51998/jsi.v10i2.422.
- [6] A. Saputra, C. F. I. Safitri, F. Fitriyani, Y. Gulo, and T. Desyani, "Pengembangan Aplikasi Kasir Menggunakan Model Waterfall," *J. Teknol. Sist. Inf. dan Apl.*, vol. 4, no. 2, p. 86, 2021, doi: 10.32493/jtsi.v4i2.10167.
- [7] R. Hidayat, A. Satriansyah, and M. S. Nurhayati, "Penggunaan Metode Waterfall untuk Rancangan Bangun Aplikasi Penyewaan Lapangan Olahraga," *BIOS J. Teknol. Inf. dan Rekayasa Komput.*, vol. 3, no. 1, pp. 9–16, 2022, doi: 10.37148/bios.v3i1.35.
- [8] P. Pebriani, B. Bangun, R. Alamsyah, and S. Nasution, "Rancang Bangun Sistem Informasi Arsip Berbasis Web pada Sekolah SMP Negeri 2 Selesai menggunakan Metode FAST," vol. 2, pp. 19–29, 2025.
- [9] K. W. Haryanto, M. F. Roji, D. Fitri, and P. Online, "Pakaian Menggunakan Metode Framework for," vol. 16, no. 1, pp. 264–271, 2024.
- [10] T. Winarko *et al.*, "Pemasaran Produk Kecantikan Lc Beauty Kf Skin," pp. 201–205, 2024.
- [11] A. S. Fitri, M. A. ARIQ, R. N. Viddyartha, and R. I. Imroatunnadhiroh, "Rancang Bangun Sistem Informasi Pengelolaan Indekos Berbasis Website dengan Metode Waterfall," *Jutisi J. Ilm. Tek. Inform. dan Sist. Inf.*, vol. 13, no. 1, p. 182, 2024, doi: 10.35889/jutisi.v13i1.1750.
- [12] E. B. Pratama and L. A. Marjun, "Analisis Pemodelan Diagram Uml Pada Rancang Bangun Sistem Informasi Kepegawaian Yang Dikembangkan Dengan Model Waterfall," *J. Tek. Inform. Kaputama*, vol. 6, no. 2, pp. 725–736, 2022.
- [13] M. Shafirul Dwi Andiko, Reza, "RancangBangun Aplikasi Transaksi Barcode BerbasisJava Dan Melalui MetodeUnified ModelingLanguage (UML)," *J. Instrumentasi dan Teknol. Inform.*, vol. 3, no. 2, pp. 160–166, 2022, [Online]. Available: <https://jurnal.poltek-gt.ac.id/index.php/jiti/>
- [14] S. Assani, R. Hurriyah, M. Machmud, T. Rahman, A. R. Al Haidar, and A. F. Mahera, "Sistem Informasi Dan Penerimaan Siswa Baru Berbasis Web Dengan Menggunakan Framework Laravel," *J. Inform. Teknol. dan Sains*, vol. 6, no. 2, pp. 145–152, 2024, doi: 10.51401/jinteks.v6i2.4004.
- [15] D. Walenrang, "Rancang Bangun Website Jasa Wedding Pada Salon Yuli," vol. 4, no. 1, pp. 25–33, 2025.



ZONAsi: Jurnal Sistem Informasi

Is licensed under a [Creative Commons Attribution International \(CC BY-SA 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)